

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan pada Bank Umum Syariah tahun 2011-2013 adalah:

1. Tingkat CAR Bank Umum Syariah selama periode penelitian berada jauh di atas standar yang ditetapkan Bank Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Umum Syariah telah memenuhi syarat CAR sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tingkat BOPO Bank Umum Syariah selama periode penelitian tidak melebihi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Umum Syariah telah memenuhi syarat BOPO sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tingkat FDR Bank Umum Syariah selama periode penelitian berada di atas standar yang ditetapkan Bank Indonesia, berarti pembiayaan yang disalurkan lebih dari jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Tingkat perolehan NPF Bank Umum Syariah selama periode penelitian berada di bawah standar maksimal NPF yang ditetapkan Bank Indonesia, sehingga NPF Bank Umum Syariah telah memenuhi peraturan BI bahwa bank yang masuk dalam kategori sehat. Hal ini menunjukkan bahwa BUS efektif dalam menyalurkan pembiayaan.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis CAR menunjukkan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan, maka  $H_0$  ditolak dengan kata lain  $H_1$  diterima artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *Non Performing Finance*

(NPF) pada Bank Umum Syariah. Semakin tinggi rasio kecukupan modal maka akan dapat berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank karena peningkatan pembiayaan bermasalah. Besarnya pengaruh CAR terhadap NPF adalah 14,3% sedangkan sisanya 85,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. CAR memiliki pengaruh terhadap NPF disebabkan semakin besar jumlah modal yang dimiliki suatu bank maka akan semakin kecil peluang terjadinya NPF. Semakin tinggi rasio kecukupan modal maka akan dapat berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank karena peningkatan pembiayaan bermasalah.

3. Berdasarkan pengujian hipotesis BOPO menunjukkan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan, maka  $H_0$  ditolak dengan kata lain  $H_2$  diterima artinya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *Non Performing Finance* (NPF) pada Bank Umum Syariah. Semakin tinggi rasio BOPO maka kualitas pembiayaan akan berkurang, sehingga hal tersebut juga menyebabkan peningkatan rasio pembiayaan bermasalah karena total pembiayaan berkurang. Besarnya pengaruh BOPO terhadap NPF adalah 19,5% sedangkan sisanya 80,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. BOPO memiliki pengaruh terhadap NPF disebabkan semakin kecil rasio biaya maka operasionalnya akan lebih baik karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil. Dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kualitas pembiayaan akan berkurang, sehingga hal tersebut juga menyebabkan peningkatan rasio pembiayaan bermasalah karena total pembiayaan berkurang.

4. Berdasarkan pengujian hipotesis FDR menunjukkan nilai t hitung di antara t tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan, maka  $H_0$  diterima dengan kata lain  $H_3$  ditolak artinya *Financing To Deposit Rasio* (FDR) tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat *Non Performing Finance* (NPF) pada Bank Umum Syariah. FDR tidak memiliki pengaruh terhadap NPF disebabkan karena besarnya rasio FDR lebih mempengaruhi tingkat profitabilitas bank dalam kesempatan mendapatkan bagi hasil dari pembiayaan yang diberikan. Besarnya pengaruh FDR terhadap NPF adalah 0,7% sedangkan sisanya 99,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. FDR tidak memiliki pengaruh terhadap NPF disebabkan karena besarnya rasio FDR akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank dalam kesempatan mendapatkan bagi hasil dari pembiayaan yang diberikan.
5. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan maka  $H_0$  ditolak dengan kata lain  $H_4$  diterima yang artinya bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing To Deposit Rasio* (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap tingkat *Non Performing Finance* (NPF) pada Bank Umum Syariah. Besarnya pengaruh CAR, BOPO dan FDR terhadap NPF adalah sebesar 43,6% sedangkan sisanya 56,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Bank Umum Syariah untuk lebih berhati-hati dalam menjaga tingkat *Non Performing Finance* (NPF) agar tidak semakin meningkat, tidak hanya faktor internal Bank Umum Syariah tetapi juga faktor eksternal dari Bank Umum Syariah.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen dari penelitian ini, dengan variabel lain yang disinyalir dapat mempengaruhi terjadinya risiko pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank syariah. Misalnya dengan variabel fundamental ataupun variabel makro ekonomi. Dengan demikian hasil yang didapat diharapkan lebih akurat.